

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MAN
1 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**RAYHANA FITHRAH CANIAGO
NIM. 2020100126**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
T.A 2025/2026**

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MAN
1 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**RAYHANA FITHRAH CANIAGO
NIM: 2020100126**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
T.A 2025**

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MAN
1 PADANGSIDIMPUAN**



*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Agama Islam*

Oleh:

**RAYHANA FITHRAH CANIAGO
NIM: 2020100126**

Pembimbing I

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 197409212005011002

Pembimbing II

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.
NIP. 198309272023211007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
T.A 2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Rayhana Fithrah Caniago
Lampiran :
Padangsidempuan, 28 Mei 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Rayhana Fithrah Caniago yang berjudul "**Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Man 1 Padangsidempuan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

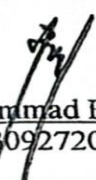
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. Abdusima Nasution, M. A.
NIP. 197409212005011002


Dr. Muhammad Roihan Daulay, M. A.
NIP. 198309272023211007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rayhana Fithrah Caniago
NIM : 2020100126
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran
Akidah Akhlak Di Man 1 Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Rayhana Fithrah Caniago

NIM. 2020100126

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rayana Fithrah Caniago
NIM : 2020100126
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Man 1 Padangsidimpuan" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 28 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Rayhana Fithrah Caniago
NIM. 2020100126



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 1 Padangsidempuan
Nama : Rayhana Fithrah Caniago
NIM : 2020100126
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidempuan, Mei 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Rayhana Fithrah Caniago
NIM : 2020100126
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Man 1 Padangsidempuan

Ketua

Sekretaris

Dr. Abdusima Nasution, M. A.
NIP.197409212005011002

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M. A.
NIP.198309272023211007

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M. A.
NIP.197409212005011002

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M. A.
NIP.198309272023211007

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. A.
NIP. 196805171993031003

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A.
NIP. 198010242023211004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 11 Juni 2025
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 84,75 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude

ABSTRAK

Nama : Rayhana Fithrah Caniago
NIM : 2020100126
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Man 1 Padangsidempuan

Penelitian berfokus pada pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 Padangsidempuan. Permasalahan yang dihadapi siswa terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu: 1) Di zaman sekarang ini merupakan keharusan dalam membimbing remaja dalam menemukan solusi dari segala permasalahan dan menemukan potensi diri, 2) Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa masih banyak yang berdiskusi tentang pengetahuan hapalan dan sedikit yang membahas tentang penalaran dan menganalisis, 3) Sekolah yang sudah menggunakan kurikulum merdeka seharusnya sudah menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh yang significant melalui model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen. Pengambilan sampel menggunakan *cluster random sumpling*. Kelas eksperimen berjumlah 30 siswa dan kelas control berjumlah 30 siswa. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan dengan perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas eksperimen sebesar 86,80 dan kelas kontrol sebesar 75,20. Ada pengaruh yang significant model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Padangsidempuan. Hasilnya diperoleh dari nilai significant 0,05 yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf 5% sehingga $2.813 > 1.297$ sehingga H_a diterima H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang significant antara penerapan model *Problem Based Learning* terhadap berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Berpikir Kritis, Akidah Akhlak.

ABSTRACT

Name : Rayhana Fithrah Caniago
NIM : 2020100126
Major : Islamic Religious Education
Title : **The Influence of the Problem Based Learning Model on Students' Critical Thinking Skills in the Subject of Moral Beliefs in Man 1 Padangsidempuan**

The research focuses on the influence of *the problem-based learning* model on students' critical thinking skills in the subject of moral beliefs at MAN 1 Padangsidempuan. The problems faced by students regarding students' critical thinking skills in the subject of moral beliefs are: 1) In this day and age, it is a must to guide teenagers in finding solutions to all problems and finding their potential, 2) During the learning process, students still discuss memorization knowledge and few discuss reasoning and analysis, 3) Schools that have used the independent curriculum should have used the problem-based learning model. The purpose of this study is to find out whether or not there is a significant influence through the problem-based learning model on students' critical thinking skills in the subject of moral beliefs at Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan. This study uses an experimental quantitative method. Sampling was done using *cluster random sumpling*. The experimental class had 30 students and the control class had 30 students. From the results of this study, it can be concluded that the average difference between the experimental class and the control class is 86.80 and the control class is 75.20. There is a significant influence of the *Problem Based Learning model* on students' critical thinking skills in the subject of Moral Faith at MAN 1 Padangsidempuan. The results were obtained from a significant value of 0.05, namely *the calculation* of the $> t_{table}$ with a level of 5% so that $2,813 > 1,297$ so that H_a was accepted H_0 was rejected, meaning that there was a significant influence between the application of the Problem Based Learning model on students' critical thinking.

Keywords: *Problem Based Learning*, Critical Thinking, Moral Beliefs.

تجريدي

الاسم	: ربحانة فيثرا كانياجو
نيم	: ٢٠٢٠١٠٠١٢٦
التخصص	: التربية الدينية الإسلامية
العنوان	: تأثير نموذج التعلم القائم على حل المشكلات على مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب في موضوع المعتقدات الأخلاقية لدى الإنسان ١ بادانج سيديمبوان

يركز البحث على تأثير نموذج التعلم القائم على حل المشكلات على مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب في موضوع المعتقدات الأخلاقية في مان ١ بادانج سيديمبوان. المشكلات التي يواجهها الطلاب فيما يتعلق بمهارات التفكير النقدي لدى الطلاب في موضوع المعتقدات الأخلاقية هي: (١) في هذا اليوم وهذا العصر ، من الضروري توجيه المراهقين في إيجاد حلول لجميع المشكلات وإيجاد إمكاناتهم ، (٢) أثناء عملية التعلم ، لا يزال الطلاب يناقشون معرفة الحفظ والقليل منهم يناقشون التفكير والتحليل ، (٣) يجب على المدارس التي استخدمت المناهج الدراسية المستقلة استخدام نموذج التعلم القائم على حل المشكلات. الغرض من هذه الدراسة هو معرفة ما إذا كان هناك تأثير كبير من خلال نموذج التعلم القائم على حل المشكلات على مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب في موضوع المعتقدات الأخلاقية في مدرسة علياء نجري ١ بادانج سيديمبوان. تستخدم هذه الدراسة طريقة كمية تجريبية. تم أخذ العينات باستخدام الجمع العشوائي العنقودي. كان الفصل التجريبي يضم ٣٠ طالبا وفصل التحكم ٣٠ طالبا. من نتائج هذه الدراسة ، يمكن الاستنتاج أن متوسط الفرق بين الفئة التجريبية والفئة الضابطة هو ٨٦,٨٠ والفئة الضابطة ٧٥,٢٠. هناك تأثير كبير لنموذج التعلم القائم على حل المشكلات على مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب في موضوع الإيمان الأخلاقي في مان ١ بادانج سيديمبوان. تم الحصول على النتائج من قيمة معنوية قدرها ٠,٠٥ ، وهي حساب < قابل للتعديل بمستوى ٥٪ بحيث تم رفض ٢,٨١٣ < ١,٢٩٧ بحيث تم قبول هو ، مما يعني أنه كان هناك تأثير كبير بين تطبيق نموذج التعلم القائم على حل المشكلات على التفكير النقدي لدى الطلاب.

الكلمات المفتاحية: التعلم القائم على حل المشكلة ، التفكير النقدي ، المعتقدات الأخلاقية.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Padangsidimpuan”** disusun untuk melengkapi Sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Prof Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ketua Program Studi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Ad-Dary Padangsidempuan. Bapak Abdusima Nasution, M.A., yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.
4. Ibu Fitri Rayani Siregar, M, Hum. Dosen Penasehat Akademik saya yang senantiasa memberi motivasi, dukungan dan ilmu pengetahuannya dengan ikhlas kepada saya.
5. Bapak Abdusima Nasution, M.A., Pembimbing I saya ucapkan banyak terima kasih karena telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.
6. Bapak Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A., Pembimbing II saya ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan

pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.

7. Kepala Perpustakaan serta seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi saya untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi saya dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
9. Bapak dan Ibu guru yang mengajar di MAN 1 Padangsidempuan yang telah membantu peneliti mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
10. Bapak Fitri Chandra Chaniago dan Ibu Siti Rahma Lubis yang selalu memberikan support bagi penulis, yang tidak pernah memaksa penulis harus ini itu, tidak pernah membandingkan proses penulis, mengusahakan apapun yang dibutuhkan penulis, dan yang selalu peduli kepada penulis. Beliau memang tidak pernah merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun dengan semangat yang tidak pernah kenal lelah, kerja keras, do'a, harapan, dukungan, dan didikan yang diberikan, membuat penulis dapat menyelesaikan studinya sampai menjadi seorang sarjana.

11. Teruntuk diriku sendiri, terimakasih telah berjuang dan bertahan dalam setiap proses yang penuh tantangan ini. Terima kasih atas kesabaran, ketekunan, dan semangat untuk terus berjuang, meskipun sering kali langkah terasa berat. Aku bangga telah melewati setiap rintangan dan memilih untuk tidak menyerah. Semua kerja keras, waktu, dan dedikasi ini adalah bukti bahwa saya bisa melampaui batas yang pernah saya pertimbangkan. Semoga ini menjadi awal dari pencapaian-pencapaian luar biasa kedepannya.
12. Saudari kandung peneliti yaitu Kak Nur Hafizah Caniago S. E. dan saudara kandung yaitu Muhammad Yusuf Caniago yang lagi menempuh bangku perkuliahan di UMTS. Yang selalu senantiasa mengantar penulis ke kampus tercinta. Memberikan motivasi, materi, dan juga sekaligus penyemangat bagi penulis.
13. Teman Tsanawiyah Penulis sampai bangku perkuliahan yaitu Naja Ananda Putri yang selalu membantu penulis di saat-saat genting, senantiasa memberikan semangat kepada penulis begitupun dengan Hari Ani Siregar yang senantiasa membawa penulis healing sejenak.
14. Teman yang penulis jumpai pada saat Plp Ika komaria Rambe yang senantiasa memberikan motivasi serta semangat, dan juga teman saya yang saya jumpai pada saat berasrama Siti Aisyah Siregar yang membantu penulis dan teman-teman JOSH GROUP.

Dengan memohon Rahmat dan Ridho Allah SWT seluruh pihak yang telah disebutkan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan mudah-mudahan segala

bantuan yang diberikan kepada peneliti menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidempuan, 24 Januari 2025

RAYHANA FITHRAH CANIAGO

NIM.2020100126

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ž a	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal Vokal rangkap atau diftong dan vokal panjang.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي ء	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
و ء	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا ي	fat ḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي ء	Kasrah dan ya	i	I dan garis di bawah
و ء	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: **أل**. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Variabel Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika pembahasan.....	14
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 15
A. Landasan Teori	15
1. Landasan Teori	15
1) Pengertian Model Pembelajaran	15
2) Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i>	16
3) Karakteristik model <i>Problem based learning</i>	18
4) Kelebihan <i>Problem based learning</i> dan Kekurangan <i>Problem Based Learning</i>	18
5) Langkah-langkah model Problem Based Learning	21
2. Kemampuan Berpikir Kritis	24
a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis.....	24
b. Indikator Dalam Berpikir Kritis	26

B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Berpikir.....	28
D. Hipotesis	29
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Populasi dan sampel Instrument penelitian	33
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	34
1. Angket	34
2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	35
E. Teknik dan Pengumpulan Data.....	40
1. Deskripsi Data	40
2. Deviasi Standar	41
3. Distribusi Nilai.....	41
4. Uji Statistik Deskriptif.....	42
5. Uji Tingkat Kesukaran	43
6. Analisis Validitas dan Realibilitas	44
7. Daya Pembeda	44
8. Interpretasi Hasil	45
9. Uji Hipotesis	45
10. Defenisi Operasional Variabel	46
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 48
A. Deskripsi data pretest dan posttest.....	48
1. Distribusi frekuensi nilai awal (pretest)	48
2. Distribusi frekuensi nilai akhir (posttest)	53
B. Pembahasan hasil penelitian	60
BAB V PENUTUP.....	63

A. Kesimpulan	63
---------------------	----

B. Saran	63
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Langkah-Langkah Model Problem Based Learning	22
Tabel 2.1 Pola Desain Penelitian	32
Tabel 3.1 Kisi-kisi Tes Kemampuan Berpikir Kritis	46
Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Nilai Awal (<i>Pretest</i>) Eksperimen	47
Tabel 3.3 Descriptives Frekuensi Nilai Awal (<i>Pretest</i>) Eksperimen	47
Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Nilai Awal (<i>Pretest</i>) Kontrol	48
Tabel 3.5 Descriptives Frekuensi Nilai Awal (<i>Pretest</i>) Kontrol	49
Tabel 3.6 Distribusi Frekuensi Nilai Akhir Posttest Kelas Eksperimen	50
Tabel 3.7 Descriptives Frekuensi Nilai Akhir Posttest Kelas Eksperimen	51
Tabel 3.8 Distribusi Frekuensi Nilai Akhir Posttest Kelas kontrol	52
Tabel 3.9 Descriptives Frekuensi Nilai Akhir Posttest Kelas kontrol	53
Tabel 3.10 <i>One Sample Kolmogorov Smirnov</i> Test	54
Tabel 3.11 Kemampuan Menganalisis	55
Tabel 4.1 Kemampuan Menganalisis	55
Tabel 4.2 Kemampuan Menganalisis	55
Tabel 4.3 Kemampuan Menyimpulkan	56
Tabel 4.4 Model Anova A	56
Tabel 4.5 Model Summary	57
Tabel 4.6 Schedule	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Histogram Pretest Siswa Kelas Eksperimen	
47	
Gambar 1.2 Histogram Pretest Kelas Control.....	49
Gambar 1.3 Histogram Posttest Siswa Kelas Eksperimen.....	51
Gambar 1.4 Histogram Posttest Siswa Kelas Control.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi manusia adalah kebutuhan primer yang tidak mungkin terelakkan. Segala upaya manusia dalam memperoleh ilmu dilakukan sepanjang hidup. Pendidikan merupakan salah satu penentu kemajuan bangsa. Pembelajaran yang baik dapat meningkatkan mutu pendidikan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Akidah Akhlak merupakan 2 hal yang menjadi pondasi utama dalam ajaran Islam, sehingga memiliki cakupan yang luas dan mendalam. Akidah merupakan hubungan makhluk dengan Tuhan (hablumminallah) sedangkan akhlak merupakan hubungan antar sesama makhluk ciptaan-Nya (hablumminannas).²

Allah SWT memuliakan individu yang mempunyai keimanan serta menuntut ilmu yang diungkapkan dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11

¹ Husamah, Restian, dan Widodo, *Pengantar Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2019), hlm 30.

² Solihin, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah* (Jawa Barat: Penerbit Adab), hlm 1.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي

الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ

آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ①

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya semua orang yang beriman

harus melakukan pendidikan untuk di dunia maupun di akhirat. Orang yang berpendidikan akan dimudahkan untuk menuntut ilmu serta diangkat kemuliaannya. Demikian pula dalam pembelajaran. Pembelajaran mampu meningkatkan berpikir kritis apabila siswa terlihat aktif, baik fisiknya, mental, maupun social dalam waktu pembelajaran.

Pendidikan tidak dapat dikelola lagi sebagai lembaga kemanusiaan seperti masa lampau. Tantangan masa depan terlalu banyak dan terlalu berat untuk masih terus dihadapi dengan pendidikan masa lalu guru yang dilengkapi kemampuan epistemologis, akan lebih mudah mengetahui bahwa tidak terdapat hanya satu jalan untuk memperoleh pengetahuan. Guru akan bertindak sesuai dengan landasan epistemologis yang dia pahami. Mengapa seorang guru memberikan peluang kepada murid-muridnya mencari, mengeksplorasi, mengujicobakan, atau bereksperimen dan mengembangkan pengetahuan yang diperlukan, dan mengapa guru

yang lain mengharuskan muridnya mempelajari hanya pengetahuan tertentu yang dating dari guru seperti yang diinstruksikan didalam buku petunjuk.³ Adapun hadist yang berkaitan dengan pendidikan ialah:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عُمَرَ بْنِ الْعَاصِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
 إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعَالِمَ إِنْتِزَاعًا يَنْزِعُهُ مِنَ النَّاسِ وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعُلَمَاءَ حَتَّى
 إِذَا لَمْ يَبْقَ عَالِمٌ اتَّخَذَ النَّاسُ رُؤُوسًا جَهْلًا فَسَنُّوْا فَافْتَنُوا بِغَيْرِ
 عِلْمٍ فَضَلُّوْا وَ أَضَلُّوْا (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: Dari Abdullah bin Amr bin Ash berkata, Rasulullah SAW bersabda : “Sesungguhnya Allah tidak mengambil ilmu dengan mencabutnya dari manusia tetapi Allah mengambil ilmu dengan cara mengambil para ulama, sehingga jika Dia tidak meninggalkan seorang alim, maka orang-orang menjadikan pemimpin mereka orang-orang yang bodoh, lalu mereka ditanya maka mereka menjawab tanpa dengan ilmu, jadilah mereka sesat dan menyesatkan. (HR. Bukhori).

Dari hadist di atas terdapat penjelasan bahwasanya Dari Abdullah bin 'Amru -radīyallāhu 'anhumā-, ia berkata, "Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- bersabda, "Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu," maksudnya adalah ilmu kitab dan sunah serta yang berkaitan dengan keduanya. "dengan cara mencabutnya dari (dada) manusia," yakni, ilmu tidak dicabut dari manusia dengan cara mengangkatnya dari tengah-tengah mereka ke langit. "tapi Allah mencabut ilmu," yakni mengangkatnya. "dengan mencabut (mewafatkan) para ulama," yakni, dengan kematian mereka dan diangkatnya ruh mereka. "sehingga ketika Dia tidak menyisakan," yakni

³ Surakhmad, *Pendidikan nasional, strategi, dan tragedi* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2009), hlm 52.

Allah. "seorang pun yang berilmu," dengan dicabutnya nyawanya. "Orang-orang pun menjadikan pemimpin mereka," yakni, khalifah, hakim, mufti, imam dan syaikh. "orang-orang yang bodoh," juhhālan adalah bentuk plural dari jāhil, yakni orang-orang bodoh. "kemudian mereka ditanya lalu mereka pun memberi fatwa," Yakni, mereka menjawab dan menetapkan hukum. "tanpa ilmu maka mereka sesat" yakni, mereka menjadi orang-orang yang sesat. "dan menyesatkan." Yakni, mereka menjadi orang-orang yang menyesatkan orang lain sehingga kebodohan merebak di dunia. Dalam hadis ini terdapat isyarat bahwa ilmu akan dicabut hingga di bumi tidak tersisa satu pun orang berilmu yang membimbing manusia kepada agama Allah. Dengan demikian, setelah itu umat menjadi runtuh dan tersesat.

Menrut Trianto yang dikutip oleh Elok Kristina Dewi *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajarn yang dapat dikatakan strategi dimana siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan nyata, kemudian siswa diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang dibahas melalui serangkaian pembelajaran yang sistematis. Untuk dapat menemukan solusi dalam permasalahan tersebut siswa dituntut untuk mencari data dan informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber. Sehingga, pada akhirnya siswa dapat memecahkan permasalahan yang sedang dibahas secara kritis

dan sistematis serta mampu mengambil kesimpulan berdasarkan pemahaman peserta didik.⁴

Dalam kurikulum Merdeka menekankan bahwa siswa menjadi pusat dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Pengalaman serta pengamalan tentang agama Islam bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai pusat orientasi dalam kegiatan belajar mengajar, membentuk kepribadian siswa yang Islami, meningkatkan iman dan memupuk setiap akhlak mahmudah serta tidak lupa memperluas wawasan pengetahuan umum dalam benak siswa sehingga menjadi manusia yang cerdas dalam berpikir, inovatif, nasionalis dan agamis. Keterampilan berpikir merupakan suatu runtunan proses kognitif yang terpisah-pisah kemudian menjadi pedoman dalam berpikir. Dalam keterampilan berpikir terdapat tiga istilah; yaitu berpikir tingkat tinggi (*high level thinking*), berpikir kompleks (*complex thinking*), dan berpikir kritis (*critical thinking*). Dalam berpikir kritis siswa mengedepankan logika dan asumsi terhadap suatu konteks permasalahan yang dihadapi lalu dinalar secara mendalam, terstruktur, terorganisir dan sistematis sehingga menimbulkan kepercayaan diri terhadap keterampilan berpikir diri sendiri. Dari pada mempercayai asumsi orang lain.

Di saat siswa perlu mengambil keputusan, siswa tidak ceroboh dan tidak terburu-buru serta tidak mudah mempercayai asumsi orang lain dikarenakan siswa akan menimbang kembali dan mengevaluasi asumsi-

⁴ Elok Kristina Dewi, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas X Di Sman 22 Surabaya". *Jurnal Moral dan Kewarganegaraan*, Volume 02, No 03 2015, hlm 936-950.

asumsi orang lain didukung oleh fakta dan data yang akurat, sehingga siswa tidak hanya menghafal materi, melainkan mengetahui sebab, akibat, urgensi dan dampak berkelanjutan dan segala hal terhadap suatu materi yang disampaikan oleh guru. Siswa yang berpikir kritis tentu lebih mengawas diri dalam bertindak, hati-hati dalam segala hal dan tidak mudah terprovokasi, tidak mudah hanyut dalam pertemanan yang tidak sehat. Di sinilah urgensi berpikir kritis dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.⁵ Pendapat yang dikemukakan oleh Yazani dalam Siti Nurhamidah yang mengatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah memiliki komitmen pembelajaran berpusat pada siswa sehingga dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Jadi kesimpulannya, model Problem Based Learning sangat erat kaitannya dengan kemampuan berpikir kritis siswa, karena melalui tahap penyelidikannya siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dengan menggunakan segenap kemampuan yang dimilikinya.⁶

Williya Novianti berpendapat bahwa mengembangkan *critical thinking* merupakan keharusan dalam membimbing remaja dalam menemukan solusi dari segala permasalahan dan menemukan potensi diri, namun hal ini bukanlah perkara mudah. Remaja sebagai masa peralihan antara masa anak-anak menuju masa kedewasaan merupakan masa paling krusial dalam

⁵ Wini Fitriani Hidayat, Wawan Latief, dan Syarifah Setiana Ardiati, "Model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Aqidah Akhlak," *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (15 Desember 2023), hlm 53-60.

⁶ Nurhamidah, *Problem Based Learning Kiat Jitu Melatih Berpikir Kritis Siswa* (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Hasil Penelitian Indonesia, 2022), hlm 52.

menentukan jati dirinya sebagai manusia.⁷ Dengan berpikir kritis seseorang akan berpikir lebih jernih dan rasional sehingga dapat membantu seseorang dalam mengatasi masalahnya. Sebagaimana dalam Q.S Ali-Imran Ayat 190-191 yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ

لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

Artinya:“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal”

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ

وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya:“Yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka”.⁸

Disinilah urgensi pendidikan bagi remaja di Indonesia, berbagai kejadian immoral (tahu bahwa perbuatan tersebut salah namun tetap melaksanakan) maupun amoral (tidak tahu bahwa apa yang diperbuat merupakan kesalahan) terjadi di sekeliling kita. Beberapa faktor yang terintegritas saling membutuhkan antara guru sebagai pendidik, peserta didik, lingkungan sekolah maupun rumah, media, metode, dan model

⁷ Williya Novianti, “Urgensi Berpikir Kritis Pada Remaja Di Era 4.0,” *Journal of Education and Counseling (JECO)* Vol 1, No. 1 (4 Juni 2020): hlm 38-52.

⁸ Tim Departemen Kementrian Agama Al-qur'an dan Terjemahannya “Surah Ali 'Imran - 190-191.”

pembelajaran yang digunakan. Muhammad Fahrurrozi menambahkan bahwa berpikir kritis sangat diperlukan oleh seseorang dalam menghadapi tantangan global, kemajuan zaman, dalam menemukan solusi dari segala permasalahan yang dihadapi. Orang yang terbiasa kritis akan susah sekali dibodohi, ditipu, digoyahkan pendiriannya, baik cara berpikirnya maupun tindakannya.⁹

Kurikulum Merdeka yang menjadikan siswa sebagai *centered learning*. Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam model pembelajaran salah satunya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai titik awal untuk memperoleh pengetahuan baru. Prinsip yang mendasari pembelajaran berbasis masalah antara lain pemahaman dibangun melalui pengalaman yang dirasakan oleh siswa. Dengan adanya pengalaman akan merangsang instink, strategi, dan keingintahuan siswa dan berusaha mencari jawaban sebagai solusi dari suatu permasalahan yang dihadapinya.¹⁰

Pada model pembelajaran *Problem Based Learning* kegiatan belajar mengajar akan berorientasi pada siswa, hal ini sangat relevan dengan tuntutan kurikulum Merdeka dimana siswa harus aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai fasilitator memfasilitasi dan mengkondisikan situasi belajar sehingga pembelajaran berpusat pada

⁹ M. Fahrurrozi, "Urgensi Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist," *Jurnal Penelitian Keislaman* Vol 17, No. 1 (28 Juni 2021): hlm 39-50.

¹⁰ Hidayat, Latief, dan Ardiati, "Model pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Vol 6, No 2 Desember 2023 hlm 53-60.

insting siswa dalam menyelidiki suatu permasalahan dan memancing keterampilan berpikir siswa yang kritis dan penalaran yang mendalam. Isjoni menuturkan definisi model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih.

Berdasarkan observasi awal peneliti terhadap siswa kelas X-A dan X-B Padangsidempuan pada mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kemampuan berpikir kritis yang Dimana siswanya sudah mengetahui. Hal tersebut terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung siswa masih banyak yang berdiskusi tentang pengetahuan hafalan, Dan sedikit yang membahas tentang penalaran dan menganalisis terhadap materi Akidah Akhlak yang telah diajarkan. Terlihat dari masih banyaknya siswa kelas X-A dan X-B yang hanya menghafal, memahami, tanpa adanya pemikiran ke tahap selanjutnya yakni berpikir kritis. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mempengaruhi siswa dalam kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru dan guru kurang memberikan variasi ketika pembelajaran sehingga siswa mudah bosan dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, dan jarang sekali siswa bertanya mengenai materi yang mungkin belum dipahaminya. Siswa diminta untuk mendengarkan dan mencatat bagaimana cara menyelesaikan

masalah sehingga kemampuan berpikir kritis siswa kurang optimal.¹¹

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 1 Padangsidempuan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa antara lain:

1. Di zaman sekarang ini merupakan keharusan dalam membimbing remaja dalam menemukan solusi dari segala permasalahan dan menemukan potensi diri.
2. Pada saat Proses pembelajaran berlangsung siswa masih banyak yang berdiskusi tentang pengetahuan hafalan, Dan sedikit yang membahas tentang penalaran dan menganalisis.
3. Sekolah yang sudah menggunakan Kurikulum merdeka seharusnya sudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

¹¹ Astuti, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Penerapan Metode Problem-Based Learning.” *AHDĀF: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 2, No. 1 (31 Januari 2024): hlm 27-38.

C. Variabel Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dihadapi maka peneliti melakukan pembatasan masalah penelitian sehingga penelitian yang dilakukan terfokus pada:

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* berkaitan dengan penggunaan intelegensi dari dalam individu yang berada dalam sekelompok orang, atau lingkaran untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan dan konstektual. Menurut saya Model pembelajaran Problem Based Learning sangat erat kaitannya dengan zaman sekarang ini. Perkembangan yang lebih banyak menggunakan akal maupun logika agar tidak terjatuh pada zaman yang hanya memikirkan sebatas saja yang dimana tidak berpikir lebih jauh lagi. Apalagi di zaman sekarang ini teknologi semakin berkembang pesat yang dimana para peserta didik diharuskan untuk lebih pandai lagi dalam menggunakan teknologi. Model pembelajaran ini dipilih oleh peneliti karena *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat melatih peserta didik dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri yang disesuaikan dengan fakta yang ada di lingkungan sekitar peserta didik.¹²
2. Berpikir kritis adalah metode berpikir mengenai hal, substansi atau masalah apa saja, dimana si pemikir meningkatkan kualitas

¹² Rusman, *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 230.

pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar intelektual padanya. Berpikir kritis sebagai Cognitive Skill, didalamnya terdapat kegiatan interpretasi, anaisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, serta pengelolaan diri.¹³

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan melalui model pembelajaran *Problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan melalui model pembelajaran *Problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian yang baik adalah penelitian yang mampu memberikan manfaat bagi lingkungan disekitarnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, berikut pemaparannya.

¹³ Lismaya, *Berpikir Kritis & PBL* (Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia), hlm 8.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan menyumbang khazanah keilmuan baru dalam Pendidikan islam, khususnya terkait tentang cara berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* Sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran akidah akhlak. Sehingga dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pembentukan karakter yang lebih baik melalui model *Problem Based Learning*.

b. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif demi terciptanya kemampuan berpikir kritis pada siswa.

c. Masyarakat

Menjadi tambahan pengetahuan tentang manfaat metode pembelajaran *Problem Based Learning*

d. Bagi peneliti

Peneliti ini memberikan manfaat yang berharga dan menambah wawasan baru bagi penulis.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional variabel, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan Tinjauan Pustaka yaitu terdiri dari landasan teori terdiri dari variabel X (*Model Problem Based Learning*). Sedangkan untuk variabel Y (kemampuan berpikir kritis pada pokok bahasan mata pelajaran akidah akhlak).

Bab III Metodologi Penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, validasi dan reliabilitas, dan analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V penutup yang didalamnya memuat kesimpulan dan saran yang dianggap perlu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola desain pembelajaran, yang menggambarkan secara sistematis langkah demi langkah pembelajaran untuk membantu siswa dalam mengontruksi informasi, ide, dan membangun pola pikir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah menunjukkan pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh ketekunan dalam belajar siswa dalam menyelesaikan masalah dalam berdiskusi dan memberikan penjelasan dalam kelompok diskusi serta menimbulkan kerjasama yang baik terjalin denga guru dalam meminta arahan dalam penyelesaian masalah.¹⁴ Model pembelajaran merupakan kesatuan utuh dari penerapan pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran.¹⁵

Menurut saya untuk mencapai suatu pembelajaran yang sistematis, dibutuhkan model pembelajaran yang membantu membuat kelas tersebut aktif, dan juga agar tercapai pembelajaran yang dapat berpikir secara logis.

¹⁴ Nur Fauziah Siregar, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Higher Order Thinking Skills Siswa Smp," *Eksakta : Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA Vol 7*, No. 1 (11 Januari 2022): hlm 14-23.

¹⁵ Wardani, *Model Pembelajaran Ipa Sd* (Cirebon: Penerbit Edutremedia Indonesia, 2021), hlm 2.

b. *Pengertian Problem Based Learning*

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran diskusi tutorial kelompok kecil dengan menyajikan sejumlah masalah pada siswa, masalah tersebut digunakan sebagai titik awal dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah pada siswa dengan tujuan dari masalah tersebut muncullah pengetahuan baru melalui penyelesaian yang terstruktur.¹⁶ *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran pada prinsip penanganan kasus (masalah) sebagai titik pangkal untuk mendapatkan dan mengintegrasikan ilmu pengetahuan yang baru. Penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* Merupakan suatu model pembelajaran yang mengkaitakan dengan situasi nyata. Mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk memulai pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif bagi siswa. Dalam model ini

¹⁶ Agustin Husnul Khotimah, Dedi Kuswandi, dan Sulthoni Sulthoni, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa," *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (2019): hlm 158-165.

¹⁷ Arnita Budi Siswanti dan Prof Richardus Eko Indrajit, *Problem Based Learning* (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2023), hlm 4.

dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan penting, membuat mereka mahir memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri.¹⁸ Model pembelajaran *Problem Based Learning* juga mempunyai Karakteristik sebagaimana yang dikemukakan oleh Sockalingan dan Schmidt yang dikutip oleh Salwah Nur Wahidin Ashari menyatakan bahwa karakteristik *Problem Based Learning* adalah

- a. Sejauh mana masalah mengarah pada masalah pembelajaran yang dimaksud.
- b. Minat yang dipacu oleh masalah.
- c. Format masalah.
- d. Sejauh mana masalah tersebut mendorong penalaran kritis.
- e. Sejauh mana masalahnya menekankan pada pembelajaran mandiri.
- f. Kejelasan masalah.
- g. Masalah yang sulit.
- h. Sejauh mana masalahnya relevan.
- i. Sejauh mana masalah berhubungan dengan pengetahuan awal siswa.
- j. Sejauh mana masalah merangsang elaborasi.
- k. Sejauh mana masalah menekankan kerja tim.

¹⁸ Sujalmo, Hayatina, dan Amiroh, "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Vol 2, No. 1 (2024): hlm 211-221.

c. Karakteristik *Problem Based Learning*

Pembelajaran yang mengutamakan belajar mandiri dengan adanya masalah dan siswa mampu berpikir aktif, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan menarik kesimpulan. Dan permasalahan yang digunakan merupakan permasalahan yang ada di dunia nyata ataupun permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap Model pembelajaran mempunyai kekurangan dan juga kelebihan begitu juga dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.¹⁹

d. Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning*

Problem Based Learning tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan *Problem Based Learning*.

a. Kelebihan

- 1) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- 2) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- 3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa pada saat itu. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal dan menyimpan informasi.
- 4) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.

¹⁹ Resti Ardianti, Eko Sujarwanto, dan Endang Surahman, "Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana," *Diffraction: Journal for Physics Education and Applied Physics* Vol 3, No. 1 (2021): hlm 27-35.

- 5) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
- 6) Siswa memiliki kemampuan menilai kemampuan belajarnya sendiri.
- 7) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
- 8) Kesulitan belajar siswa secara mandiri dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *Peer Teaching*.
 - a) Kekurangan
 1. *Problem Based Learning* tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pembelajaran, ada beberapa bagian peran guru harus berperan aktif dalam menyajikan materi. *Problem Based Learning* lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
 2. Dalam suatu kelas yang memiliki Tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.
 3. *Problem Based Learning* kurang cocok untuk diterapkan di sekolah dasar karena masalah kemampuan bekerja dalam kelompok. *Problem Based Learning* sangat cocok

untuk mahasiswa perguruan tinggi atau paling tidak sekolah menengah.

4. *Problem based learning* biasanya membutuhkan waktu yang tidak sedikit sehingga dikhawatirkan tidak dapat menjangkau seluruh konten yang diharapkan, walaupun *Problem Based Learning* berfokus pada masalah bukan konten materi.
5. Membutuhkan kemampuan guru yang mampu mendorong kerja siswa dalam kelompok secara efektif, artinya guru harus memiliki kemampuan memotivasi siswa dengan baik.
6. Adakalanya sumber yang dibutuhkan tidak tersedia dengan lengkap.²⁰

Menurut Warsono beberapa kelebihan pada model

Problem Based Learning (PBL) ini di antaranya yaitu:

- a. siswa dapat terbiasa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah dan akan selalu merasa tertantang untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dihadapinya, tidak hanya masalah dalam pembelajaran tetapi mereka juga dapat

²⁰ Akif Khilmiyah, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Samudra Bitu, 2019), hlm 26.

menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari (real world).

- b. Kelebihan dari model ini dapat memupuk solidaritas social siswa dengan terbiasa dalam melakukan kegiatan diskusi dengan teman-teman sekelompok dan dengan teman-teman sekelasnya.
- c. kelebihannya juga dapat menjalankan interaksi dengan beberapa siswa.
- d. kelebihannya juga siswa kemungkinan dapat menyelesaikan suatu permasalahan melalui eksperimen hal ini juga dapat membiasakan siswa dalam menerapkan metode eksperimen ini untuk memecahkan masalah.

e. Langkah-langkah Problem Based Learning

Syarat dalam menjalankan model *Problem Based Learning* apabila segala perangkat pembelajaran telah siap. Biasanya yang diperlukan adalah masalah. Dalam mempersiapkan *Problem Based Learning* siswa sudah harus mengerti bagaimana prosesnya, dan sudah terbagi menjadi beberapa kelompok. Pembelajaran berbasis masalah biasanya terdiri dari lima tahap utama yang dimulai dengan situasi masalah diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja peserta didik.

Tabel 1.1 langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

No	Indikator	Tingkah laku guru
1	Memberikan orientasi masalah pada siswa	Membahas tujuan pembelajaran, mendeskripsikan, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.
2	Mengorganisasi peserta didik untuk meneliti dan belajar.	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3	Mendampingi pengalaman/penyelidikan individual/kelompok.	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan, dan pemecahan masalah.

4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Dari tabel diatas terlihat bahwa pembelajaran berbasis masalah melibatkan peserta didik secara aktif. Peserta didik tidak hanya menerima materi pembelajaran semata-mata dari guru, melainkan berusaha menggali dan mengembangkan sendiri. Dengan demikian, diharapkan peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan mengetahui makna dari apa yang dipelajarinya. Tidak

hanya berupa pada peningkatan pengetahuan saja, akan tetapi juga peningkatan keterampilan berpikir bagi siswa.²¹

2. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian kemampuan berpikir kritis

kemampuan berpikir dapat didefinisikan sebagai salah satu proses kognitif yang digunakan sebagai panduan dalam proses berfikir, berfikir merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang melibatkan proses kognitif untuk menerima segala macam informasi yang diperolehnya sehingga dapat memutuskan Tindakan yang tepat untuk suatu permasalahan. pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi sebagai dasar untuk menyakini dan melakukan suatu Tindakan.²²

Berpikir kritis (*Critical Thinking*) merupakan klasifikasi dari *higher-order Thinking Skill* (HOTS) bukan sekedar menghapalkan fakta maupun konsep, namun lebih kepada mengharuskan peserta didik untuk melakukan sesuatu terhadap fakta-fakta maupun konsep tersebut. Peserta didik harus terbiasa memahami, mencermati, mengklasifikasikan, memanupulasi, menciptakan inovasi-inovasi yang lebih kreatif dan

²¹ Siswanti dan Indrajit, *Problem Based Learning, Problem Based Learning* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2023). hlm 5

²² Lismaya, *Berpikir Kritis & PBL* (Surabaya : Penerbit Media Sahabat Cendekia, 2019), 37.

mengimplementasikannya dalam menemukan solusi terbaik terhadap sejumlah permasalahan baru.²³

Berpikir kritis juga merupakan proses sekaligus kemampuan untuk memahami suatu konsep, menerapkan, mensintesis serta melakukan evaluasi terhadap informasi yang didapatkan. Informasi yang berkembang di dunia sangatlah beragam. Tidak semua informasi dapat dipercaya. Informasi-informasi palsu dapat berkembang dengan cepat di sekitar kita. Jika tidak cermat dalam memahami dan mengolah sebuah informasi yang diterima, bisa jadi informasi palsu terserap dan merusak pikiran kita. Dalam mengolah informasi perlu berhati-hati dalam mempertimbangkan pengetahuan. Berpikir kritis merupakan proses dalam membuat kesimpulan ataupun keputusan.²⁴

suatu terorganisasi yang memungkinkan seseorang mengevaluasi bukti, asumsi, logika dan Bahasa yang mendasari pernyataan yang diterimanya. Dalam berpikir kritis segala kemampuan diberdayakan, baik itu memahami, mengingat, membedakan, menganalisis, memberi alasan, merefleksikan, menafsirkan, mencari hubungan, mengevaluasi bahkan membuat

²³ Asep Nurjaman, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure"* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), hlm 3 .

²⁴ Mudrikah dkk, *Inovasi Pembelajaran di Abad 21* (Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka, 2022), hlm 171 .

dugaan sementara. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi dan dalam berpikir kritis kita terlebih dahulu harus memikirkan apa yang benar dan salah serta mencari fakta sebelum melakukan sebuah Tindakan. Dan dalam berpikir kritis ketika akan memecahkan suatu permasalahan terlebih dahulu kita harus mempertimbangkan asumsi yang ada dengan mengumpulkan berbagai sumber untuk mendapatkan sesuatu keputusan yang tepat dan logis.

b. Indikator dalam berpikir kritis

Untuk mengukur kemampuan berpikir kritis, Ennis mengelompokkan 12 indikator berpikir kritis menjadi lima poin utama yaitu:

1. Memberikan penjelasan sederhana Dengan indikator memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya dan menjawab pertanyaan.
2. Membangun keterampilan dasar Dengan indikator mempertimbangkan sumber dan mempertimbangkan hasil pengamatan.
3. Menyimpulkan Dengan indikator mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, meninduksi dan memepertimbangkan hasil induksi, membuat dan menentukan hasil pertimbangan.

4. Penjelasan lebih lanjut Dengan indikator mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan suatu definisi, mengidentifikasi asumsi-asumsi.
5. Mengatur strategi dan taktik Dengan indikator menentukan suatu tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.²⁵

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dalam penelitian ini. Maka dari itu dalam kajian pustaka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arfiani dan Tazkirah pada tahun 2019 dengan judul “Studi Analisis Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam mengembangkan Berpikir Kritis Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palu”. Persamaannya yaitu pada penelitian tersebut sama-sama berpusat pada penggunaan metode *Problem Based Learning* dan variabel terikat sama-sama menggunakan kemampuan berpikir kritis. Perbedaannya yaitu penelitian itu menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

²⁵ Sri Hastuti Noer dan Pentatito Gunowibowo, “Efektivitas Problem Based Learning Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Dan Representasi Matematis,” *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika* Vol 11, no. 2 (28 Agustus 2018): hlm, 17-32.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Bariyah et al. pada tahun 2022 dengan judul “Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”. Persamaannya ialah sama-sama berpusat pada penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dan sama-sama ingin mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode *Problem Based Learning*. Perbedaannya ialah metodologi yang digunakan ialah kuantitatif deskriptif dengan penelitian tindakan kelas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metodologi kuantitatif deskriptif dengan penyebaran kuesioner.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah dasar dari penelitian yang disesuaikan berdasarkan fakta-fakta, observasi, dan tinjauan kepustakaan yang mengandung teori-teori, kerangka berpikir juga dibuat ide-ide yang akan menjadi dasar penelitian dan memiliki kemampuan menjelaskan hubungan antara variabel penelitian, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk mencari solusi untuk masalah penelitian.

Kerangka berpikir yang logis perlu di kembangkan sehingga diperoleh hasil penelitian yang ilmiah. Teori yang ada menjadi

dasar ilmiah untuk menopang pemecahan masalah yang di susun peneliti.²⁶ Berdasarkan hal ini, variabel penelitian seperti skeme berikut ini:



D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata “hipo” dan “thesis”. Hipo artinya sementara atau lemah kebenarannya dan thesis artinya pernyataan atau teori. Dengan demikian, hipotesis dapat diartikan sebagai asumsi atau jawaban sementara yang perlu diuji kebenarannya.²⁷ Untuk penelitian dua variable atau lebih variable, hipotesis merupakan dugaan tentang kebenaran mengenai hubungan dua

²⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media,2016), hlm 40.

²⁷ Diah Wijayanti Sutha, *Biostatistika* (Malang: Media Nusa Creative, 2019), hlm 90.

variable atau lebih. Hubungan antara variable dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Hubungan yang sifatnya sejajar tidak timbal balik
2. Hubungan yang sifatnya sejajar timbal balik
3. Hubungan yang menunjukkan ada sebab akibat tetapi tidak timbal balik.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diambil suatu hipotesis sebagai berikut: terdapat pengaruh yang signifikan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan.. Waktu pengumpulan data penulisan penelitian ini yaitu, dilakukan pada bulan Februari 2024 - Maret 2025 disemester genap tahun ajaran 2024.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian secara ilmiah secara sistematis, terencana dan terstruktur terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya dengan jelas sejak awal hingga hasil penelitian berdasarkan pengumpulan data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan.²⁸ akhir Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif dengan tipe Quasi Experiment atau eksperimen semu. Yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat dan mencari tahu penyebab sebuah peristiwa. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian.

²⁸ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method* (Pekalongan: Hidayat Qur'an Kuningan, 2019), hlm 16.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa anatar kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kelas control yang menggunakan model pembelajaran ceramah. desain penelitian menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control. Kedua kelompok diberi pretest, kemudian diberikan perlakuan dan terakhir diberikan posttest. Adapun desainnya sebagai berikut:

Tabel 2.1 Pola Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	posttest
Eksperimen	0 ₁	X	0 ₂
Kontrol	0 ₃	Y	0 ₄

Keterangan:

0₁ = nilai pretest kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen

0₂ = nilai posttest kemampuan berpikir siswa kelas eksperimen

0₃ = nilai pretest kemampuan berpikir kritis siswa kelas kontrol

0₄ = nilai posttest kemampuan berpikir kritis siswa kelas kontrol

X = penerapan model *Problem Based Learning*

Y = penerapan model pembelajaran ceramah

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Suatu penelitian tentunya terdapat populasi, sampel dan teknik yang dilakukan dalam mengambil sampel.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek, orang, peristiwa, atau sejenisnya yang menjadi perhatian dan kajian dalam penelitian. populasi dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan tahun pelajaran 2024 semester genap di kelas X-A dan X-B Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-A dan X-B berjumlah 60 siswa. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling* (area sampel) dikarenakan sumber data sangat luas. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan dua tahap, yaitu menentukan sampel daerah lalu menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu untuk dijadikan sampel.²⁹ Keseluruhan penelitian sifat-sifat tertentu yang terdapat pada objek yang disebut populasi. Menurut Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Keseluruhan satuan yang ingin diteliti dan dalam penelitian ini

²⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D.*” (Bandung: Alfabeta kelas X IPS 3 sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional). hlm 70.

yang menjadi populasi adalah seluruh siswa-siswa kelas X-A dan X-B Yang dimana Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2024.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang telah diteliti atau diamati. Apabila populasi tersebut besar, maka peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang ada pada populasi tersebut karena beberapa kendala yang akan dihadapi diantaranya seperti dana yang terbatas, tenaga dan waktu, maka dalam hal ini peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

D. Teknik dan instrumen pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang objektif dan valid pada pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 Padangsidempuan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data tersebut:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel

yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka yang diberikan melalui langsung atau dikirim melalui internet. Adapun dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan angket langsung tertutup ialah angket sudah diberi gambaran pertanyaan dan berisi jawaban. Sehingga tidak memungkinkan bagi responden untuk mengembangkan jawabannya.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi kredibilitas instrumen penelitian yang akan didistribusikan. Uji validitas menentukan tingkat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti adapun uji validitas penelitian ini, yaitu:

1) Tes Pengetahuan

Tes pengetahuan menggunakan uji validitas isi untuk memastikan bahwa soal-soal tes mampu mencakup pemahaman siswa tentang Akidah Akhlak.

Tabel 2.2 Kisi-kisi Tes Kemampuan Bepikir Kritis

No	Pertanyaan	Indikator
1	Salah satu contoh meneladani asma allah <i>Al-hayyu</i> adalah dengan mewujudkan hidup yang bermakna, apa yang	Mengetahui makna dari <i>Al-hayyu</i> dalam asma allah

	dimaksud dengan mewujudkan hidup bermakna?	
2	Jelaskan pentingnya nafsu bagi manusia dan bagaimana seandainya manusia tidak menggunakan nafsunya?	Memahami konteks dari nafsu itu apa melalui logika dan juga teori
3	Ada beberapa factor yang menyebabkan munculnya radikalisme, salah satunya adalah pemahaman agama yang setengah-setengah. Apa yang dimaksud dengan pemahaman yang setengah-setengah?	Mengetahui tentang factor yang dapat menyebabkan munculnya radikalisme
4	Sebutkan contoh perbuatan yang patut dilakukan siswa dalam rangka meneladani asma allah <i>Al-jamii</i>	Memahami tentang asma allah yang dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari
5	Berani berjihad melawan hawa nafsu sangatlah penting. Berikan contoh	Memahami tentang penalaran dampak yang terjadi

b. Uji Reliabilitas

1) Tes Pengetahuan

Uji reliabilitas internal, yang menggunakan koefisien alpha cronbach, digunakan untuk mengetahui sejauh mana soal-soal tes saling konsisten dalam mengukur pemahaman siswa. Untuk uji

reliabilitas internal, metode umum untuk menghitung koefisien alpha cronbach adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \text{varian item}}{\text{varian total}} \right)$$

Dalam rumus tersebut :

- a) α adalah koefisien alpha cronbach
- b) k adalah jumlah item dalam instrumen
- c) $\sum \text{varian item}$ adalah jumlah varian dari setiap item evaluasi
- d) varian total adalah total dari seluruh instrumen

Hasil perhitungan koefisien alpha cronbach menunjukkan sejauh mana instrumen evaluasi dapat diandalkan atau konsisten dalam mengukur hasil belajar siswa terkait pengaruh model *Problem Based Learning*. Nilai koefisien alpha yang tinggi menunjukkan reliabilitas internal instrumen yang baik.

2) Observasi keterlibatan siswa

Uji reliabilitas inter-rater melibatkan lebih dari satu pengamat untuk melacak keterlibatan siswa secara mandiri dan mengevaluasi tingkat kesepakatan antar-pengamat. model *Problem Based Learning* digunakan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, melacak keterlibatan siswa. Rumus *kappa cohen* dapat digunakan. Rumus ini adalah sebagai berikut:

$$k = \frac{P_0 - P_e}{1 - P_e}$$

Di mana :

- a) k adalah koefisien kappa cohen
- b) P_0 adalah proporsi pengamatan yang disepakati oleh kedua penilai
- c) P_e adalah proporsi pengamatan yang diharapkan secara acak

Untuk menghitung proporsi pengamatan yang diharapkan secara acak (P_e) dalam konteks kategori, rumusnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$P_e = \frac{a_1b_1 + a_2b_2 + \dots + a_kb_k}{n^2}$$

Di mana :

- a) $a_1, a_2, \dots, a_k$ adalah total pengamatan pada kategori pertama
- b) $b_1, b_2, \dots, b_k$ adalah total pengamatan pada kategori kedua
- c) n adalah jumlah total pengamatan

Koefisien kappa Cohen berkisar dari -1 hingga 1.

Outputnya dapat digambarkan sebagai berikut:

- a) $k = 1$ adalah kesepakatan sempurna
- b) $k = 0$ adalah kesepakatan sebanding dengan yang diharapkan secara acak
- c) $k < 0$ adalah kesepakatan lebih rendah daripada yang diharapkan secara acak.

Nilai k yang tinggi menunjukkan tingkat kesepakatan antar penilai yang baik dalam mengamati atau mengevaluasi pengaruh model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran akidah akhlak.

3) Angket Siswa

Uji reliabilitas test-retest melakukan pengujian angket pada kelompok siswa yang sama dua kali untuk mengevaluasi sejauh mana respons mereka konsisten. Rumus *Intraclass Correlation Coefficient* (ICC) dapat digunakan untuk menentukan tingkat konsistensi antara dua ukuran yang berbeda pada waktu yang berbeda jika model *Problem Based Learning* digunakan untuk menyelidiki akidah akhlak.

Rumus ICC untuk uji reliabilitas uji-retest adalah sebagai berikut:

$$ICC = \frac{\text{Variansi antar kelompok}}{\text{Variansi antar kelompok} + \text{Variansi antar individu} + \text{Kesalahan Pengukuran}}$$

Dalam Rumus ini :

- a) Variansi antar kelompok adalah variansi antara dua kelompok pengukuran
- b) Variansi individu adalah variansi antar individu pada setiap kelompok pengukuran
- c) Kesalahan pengukuran adalah kesalahan pengukuran yang bersifat acak

Tingkat kesalahan pengukuran dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\sum (Skor\ tes\ pertama - Skor\ tes\ kedua)^2}{2n}$$

Di mana :

a) $\sum$ adalah simbol sigma (penjumlahan).

b) n adalah jumlah peserta

Nilai ICC berkisar antara 0 dan 1, yaitu $ICC = 1$ menunjukkan konsistensi sempurna antara dua pengukuran, sedangkan $ICC = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada konsistensi antara dua pengukuran.

Setelah melalui uji validitas dan reliabilitas, hasilnya dapat memberikan keyakinan bahwa alat pengumpulan data dapat diandalkan dan memberikan pengukuran yang akurat tentang dampak model *Problem Based Learning*.

E. Teknik Dan Pengumpulan Data

Peneliti merumuskan temuan penelitian pada tahap penganalisaan data, yang merupakan tahap paling penting dalam penelitian. Berikut ini adalah data yang dianalisis dalam penelitian ini:

1. Deskripsi Data

Menghitung rata-rata, median, dan deviasi standar serta distribusi nilai hasil belajar siswa sebelum dan setelah model *Problem Bases Learning*. Rumusnya dapat dituliskan sebagai berikut:

a) Rata-rata

Rumus menghitung rata-rata dari kumpulan nilai data, yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Di mana $\bar{X}$ adalah Rata-rata, $\sum X$ adalah jumlah semua nilai data, dan n adalah jumlah data.

1) Median

- a) Nilai tengah ketika data diuraikan
- b) Jumlah data ganjil yaitu Median = Nilai Tengah
- c) Untuk jumlah data genap yaitu :

$$Median = \frac{Nilai\ tengah\ kiri + Nilai\ tengah\ kanan}{2}$$

2. Deviasi Standar

Ukuran sebaran data

$$\delta = \frac{\sqrt{\sum (X - \bar{X})^2}}{n - 1}$$

Di mana δ adalah deviasi standar, $\sum$ adalah simbol sigma (penjumlahan), nilai data adalah X , rata-rata adalah $\bar{X}$, dan n adalah jumlah data.

3. Distribusi Nilai

Untuk hasil belajar siswa, seperti interval nilai 0-10, 11-20, dll., tentukan berapa banyak siswa yang mendapatkan nilai dalam setiap interval, dan kemudian membuat tabel dengan interval kelas dan frekuensi.

Membuat tabel distribusi frekuensi dapat digunakan untuk mengetahui distribusi nilai hasil belajar siswa. Misalnya, jika

rentang nilai dibagi menjadi interval kelas, frekuensi setiap interval kelas dapat dihitung.

$$\text{Frekuensi} = \frac{\text{Jumlah siswa dalam interval kelas}}{\text{Total jumlah siswa}} \times 100$$

Oleh karena itu, rumus ini memberikan persentase frekuensi dari setiap interval kelas dalam distribusi nilai.

Dalam daftar distribusi frekuensi, banyak obyek dikumpulkan dalam kelompok-kelompok berbentuk a-b, yang disebut kelas interval. Kedalam kelas interval a-b di masukkan semua data yang bernilai mulai dari a-b. urutan kelas interval di urutkan mulai dari data terkecil sampai data terbesar.³⁰

4. Uji Statistik Deskriptif

Untuk membandingkan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan setelah model *Problem Based Learning*, lakukan uji-t atau uji Wilcoxon (jika data tidak terdistribusi normal)

Dua kelompok data independen dibandingkan dengan rata-rata dengan uji-t. Ini adalah rumusnya:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

t adalah statistik uji-t, $\bar{X}_1$ dan $\bar{X}_2$ adalah rata-rata dari kelompok pertama dan kedua, s_1^2 dan s_2^2 adalah variansi dari

³⁰ Sujdjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Penerbit Tarsito, 2021), hlm 45

kelompok pertama dan kedua dan n_1 dan n_2 adalah jumlah data dalam kelompok pertama dan kedua.

Uji Wilcoxon digunakan untuk membandingkan dua kelompok data yang terkait, yang dikenal sebagai data berpasangan atau sebelum dan sesudah perlakuan. Ini adalah rumusnya:

$$W = \sum R^+ \sum R^-$$

W adalah statistik uji wilcoxon, dimana R^+ jumlah selisih pasangan dengan peringkat positif dan R^- adalah jumlah selisih pasangan dengan peringkat negatif. Uji Wilcoxon digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada perbedaan yang signifikan antara dua kondisi yang terkait. Ketika nilai W turun, kecenderungan untuk menolak hipotesis nol bahwa tidak ada perbedaan meningkat.

5. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal pilihan ganda dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

Js = jumlah seluruh siswa peserta tes

Interpretasi terhadap hasil perhitungan angka indeks kesukaran soal menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kriteria interpretasi indeks kesukaran soal³¹

Indeks kesukaran (p)	Karakteristik	Keputusan
0,00-0,30	Sukar	Ditolak/direvisi
0,31-0,70	sedang	Diterima
0,71-1,00	Mudah	Ditolak/direvisi

6. Analisis Validitas dan Realibilitas

Mengevaluasi hasil uji instrumen untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar dan konsisten.

7. Daya Pembeda

Untuk mencari daya pembeda dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan :

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan

D = Daya Pembeda

Ja = Banyaknya Peserta Kelompok Atas

Jb = Banyaknya Peserta Kelompok Bawah

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* | Perpustakaan Universitas Gresik, (Bandung: Alfabeta kelas X IPS 3 sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional). hlm 72.

Ba = Banyaknya Peserta Kelompok Atas Yang Menjawab Benar

Bb = Banyaknya Peserta Kelompok Bawah Yang Menjawab Benar

Tabel 3.2

Interpretasi Indeks daya pembeda³²

Indeks diskriminasi (d)	karakteristik
0,00-0,20	Kurang
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
0,71-1,00	Baik sekali

8. Interpretasi Hasil

Menginterpretasikan data dan membuat kesimpulan tentang seberapa penting model pembelajaran yang menggunakan penalaran tentang masalah yang benar-benar terjadi di kelas X-A Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan.

9. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah dilakukan uji prasyarat untuk melihat variabel dan rata-rata kedua sampel. Uji hipotesis dilakukan terhadap data pretest dan posttest. Pengujian persyaratan di lakukan guna menetapkan kelayakan sebelum uji hipotesis. Pengujian hipotesis penelitian terkait erat dengan pengujian pengaruh utama dan

³² Anas sudijono, pengantar statistic pendidikan (raja grafindo prasada, 2018).

pengaruh interaksi antar variabel. Uraian didahului pengujian persyaratan analisis atau uji asumsi baru dilanjutkan pengujian hipotesis.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan hipotesis sebagai berikut:

1. Ha

Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan.

2. Ho

Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan.

10. Defenisi Operasional Variabel

a. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) apakah dengan cara positif

atau negatif. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah model. Variable Independen lazim dilambangkan dengan huruf kapital latin X.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kemampuan berpikir kritis. Variable dependen lazim dilambangkan dengan huruf kapital Y.³³

³³ Supratiknya, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi* (Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2015), hlm 12.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

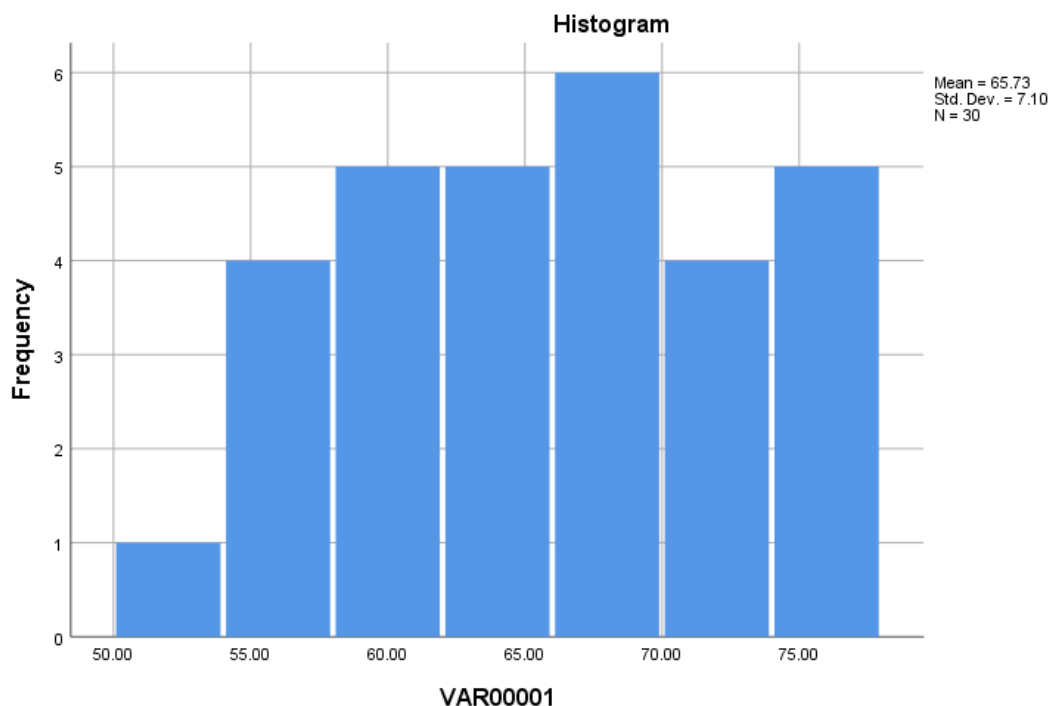
1. Distribusi Frekuensi Nilai Awal (*pretest*)

Data dideskripsikan untuk memperoleh gambaran awal mengenai berpikir kritis siswa. Daftar distribusi frekuensi nilai awal (*pretest*). Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Nilai Awal (*Pretest*) Eksperimen

No	Interval kelas	Frekuensi
1	52-55	1
2	56-59	4
3	60-64	10
4	65-69	6
5	70-74	4
6	75-78	5

Berdasarkan table data ditribusi awal kelas eksperimen di atas akan dibuat gambaran karakteristik penelitian yaitu berupa histogram dari data kelompok diatas sebagai berikut:



Dari gambar diatas terlihat bahwa pada data *pretest* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam menjawab soal pretest masih kurang baik, karena dari data data histogram tersebut masih 5 siswa yang mampu menjawab soal tersebut dengan kemampuan berpikir kritis yang dari 30 siswa yang dijadikan sampel penelitian.

Berikut deskripsi data nilai hasil belajar untuk *pretest* kelas eksperimen dihitung dengan menggunakan SPSS versi 29, yang disajikan pada table berikut:

Tabel 3.4 Descriptives Frekuensi Nilai Awal (*Pretest*) Eksperimen**Descriptives**

		Statistic	Std. Error
VAR00001	Mean	65.7333	1.29627
	95% Confidence Interval for		
	Lower Bound	63.0822	
	Mean		
	Upper Bound	68.3845	
	5% Trimmed Mean	65.8519	
	Median	66.0000	
	Variance	50.409	
	Std. Deviation	7.09994	
	Minimum	52.00	
	Maximum	76.00	
	Range	24.00	
	Interquartile Range	12.00	
	Skewness	-.081	.427
	Kurtosis	-1.020	.833

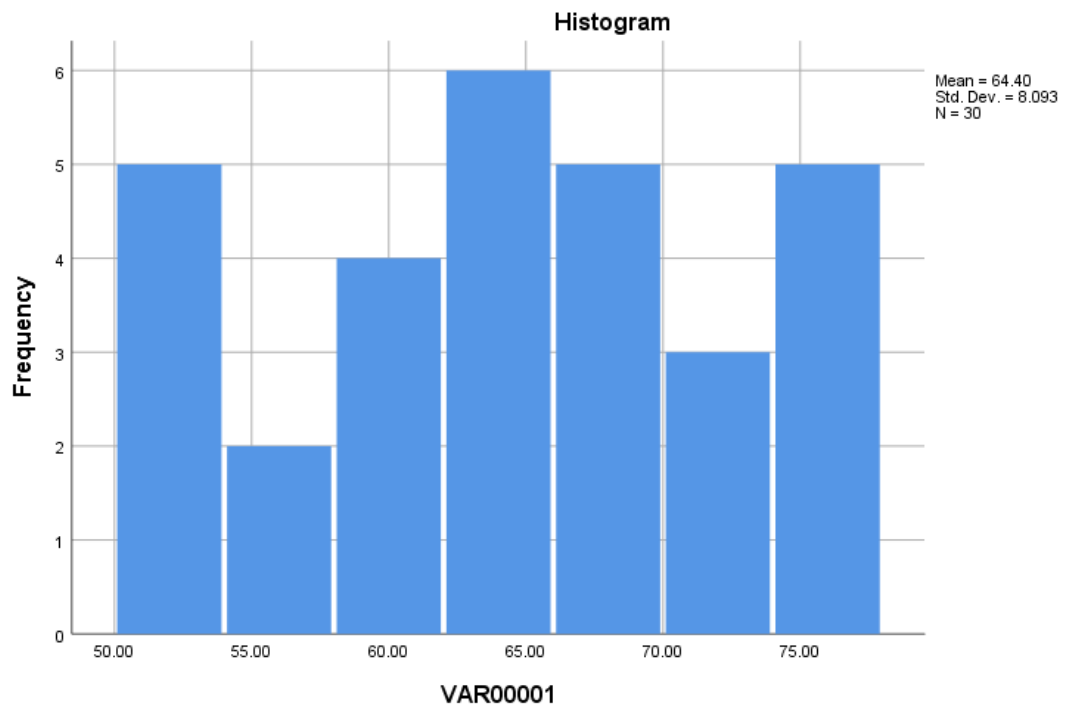
Berdasarkan hasil deskripsi table diatas, nilai mean dikelas eksperimen termasuk dalam kategori kurang baik dan standard devisi sebesar 7.0. semakin tinggi standard devisi, semakin besar penyebaran data. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pretest eksperimen masih rendah.

Daftar distribusi frekuensi nilai *pretest* kelas control dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi Nilai Awal (*Pretest*) Kontrol

No	Interval kelas	Frekuensi
1	52-55	5
2	56-59	2
3	60-64	10
4	65-69	5
5	70-74	3
6	75-78	5

Berdasarkan table data ditribusi awal kelas kontrol di atas akan dibuat gambaran karakteristik penelitian yaitu berupa histogram dari data kelompok diatas sebagai berikut:



Dari gambar histogram diatas terlihat bahwa data *pretest* pada kelas control menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam menjawab soal *pretets* masih kurang baik, karena dari data histogram tersebut masih 5 siswa yang mampu menjawab soal tersebut dengan kemampuan berpikir kritis yang baik dari 30 siswa yang dijadikan sampel penelitian.

Berikut deskripsi data nilai hasil belajar untuk *pretest* kelas kontrol dihitung dengan menggunakan SPSS versi 29, yang disajikan pada table berikut:

Tabel 3.6 Descriptives Frekuensi Nilai Awal (*Pretest*) Kontrol

Descriptives		Statistic	Std. Error
VAR00001	Mean	64.4000	1.47749
	95% Confidence Interval for Lower Bound	61.3782	
	Mean Upper Bound	67.4218	
	5% Trimmed Mean	64.4444	
	Median	64.0000	
	Variance	65.490	
	Std. Deviation	8.09257	
	Minimum	52.00	
	Maximum	76.00	
	Range	24.00	
	Interquartile Range	13.00	
	Skewness	-.119	.427
	Kurtosis	-1.052	.833

Berdasarkan tabel diatas, nilai mean di kelas control termasuk kategori cukup dan standard devisi sebesar 8.0 menunjukkan bahwa sebagian besar nilai *pretest* kelas control memiliki variasi atau penyebaran yang relative kecil dari mean. Berdasarkan dari hasil *pretest* dari kedua kelas diperoleh nilai rata-rata dikelas eksperimen yaitu 65,73 dan nilai rata-rata 64,40 di kelas control. Namun, keadaan kedua kelas masih termasuk dalam keadaan yang sama karena perbedaan nilai rata-rata dari kedua kelas tidak jauh berbeda. Untuk itu dibuat perlakuan khusus untuk kelas eksperimen yaitu dengan model *Problem Based Learning*.

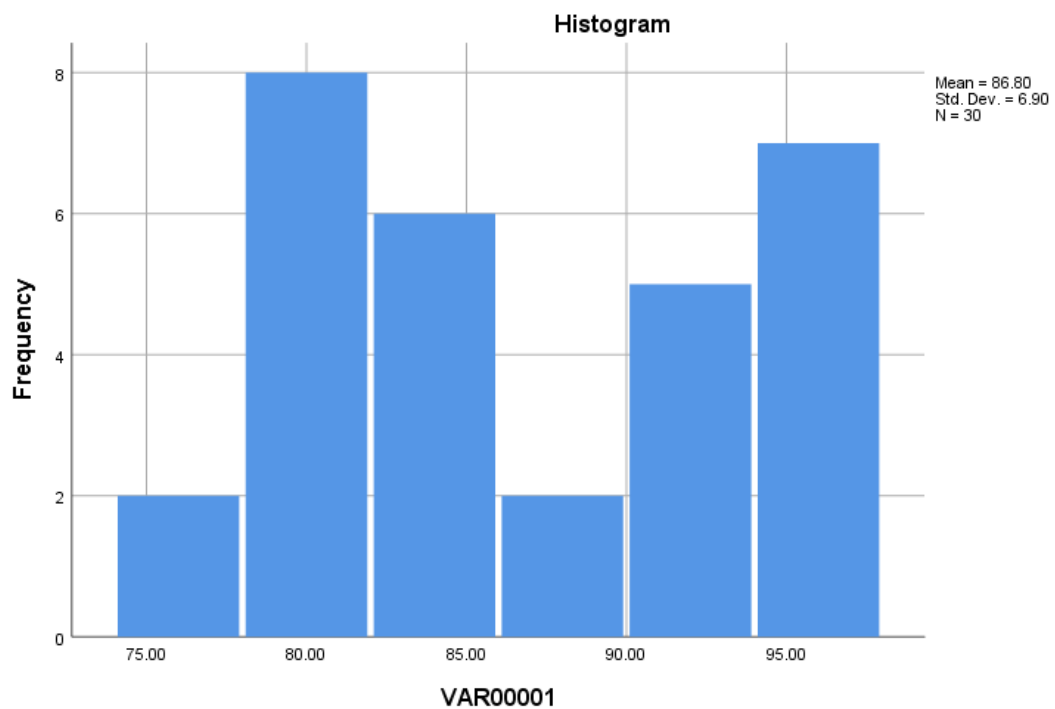
2. Distribusi Frekuensi Nilai Akhir (Posttest)

Data dideskripsikan untuk memperoleh gambaran awal mengenai berpikir kritis siswa. Daftar distribusi frekuensi nilai akhir (*posttest*). Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Distribusi Frekuensi Nilai Akhir Posttest Kelas Eksperimen

No	Interval kelas	Frekuensi
1	76-79	2
2	80-83	8
3	84-87	6
4	88-91	2
5	92-95	5
6	96-99	7

Berdasarkan table data ditribusi nilai akhir kelas eksperimen di atas akan dibuat gambaran karakteristik penelitian yaitu berupa histogram dari data kelompok diatas sebagai berikut:



Berdasarkan dari histogram data *posttest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa jauh lebih berkembang. Artinya kemampuan berpikir kritis siswa lebih baik dari pada data *posttest* dibandingkan dengan data *pretest* eksperimen.

Berikut deskripsi data nilai hasil belajar untuk *posttest* kelas eksperimen dihitung dengan menggunakan SPSS versi 29, yang disajikan pada table berikut:

Tabel 3.8 Descriptives Frekuensi Nilai Akhir Posttest Kelas Eksperimen

Descriptives			Statistic	Std. Error
VAR00001	Mean		86.8000	1.25981
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	84.2234	
	Mean	Upper Bound	89.3766	
	5% Trimmed Mean		86.8889	
	Median		84.0000	
	Variance		47.614	
	Std. Deviation		6.90027	
	Minimum		76.00	
	Maximum		96.00	
	Range		20.00	
	Interquartile Range		13.00	
	Skewness		.111	.427
	Kurtosis		-1.494	.833

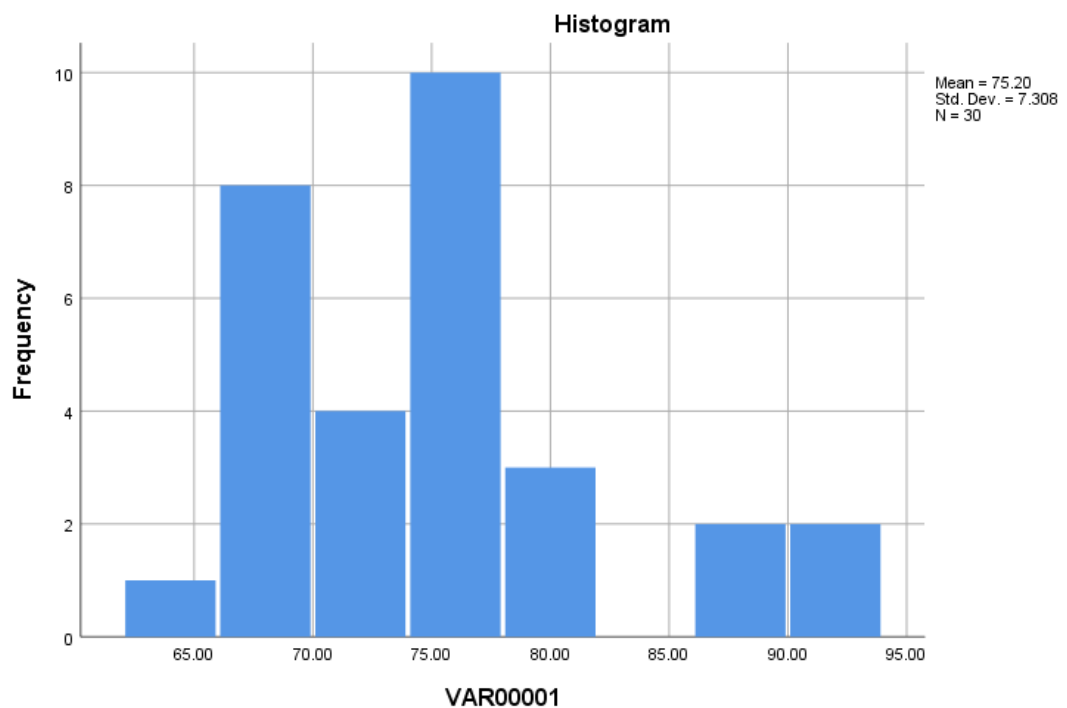
Table 3.9 Distribusi Frekuensi Nilai Akhir Posttest Kelas kontrol³⁴

No	Interval kelas	Frekuensi
1	76-79	1
2	80-83	8

³⁴Ahmad Nizar Rangkti, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing), hlm 32.

3	84-87	4
4	88-91	10
5	92-95	3
6	96-99	2

Berdasarkan table data distribusi nilai akhir kelas kontrol atas akan dibuat gambaran karakteristik penelitian yaitu berupa histogram dari data kelompok diatas sebagai berikut:



Berikut deskripsi data nilai hasil belajar untuk *posttest* kelas kontrol dihitung dengan menggunakan SPSS versi 29, yang disajikan pada table berikut:

Tabel 3.10 Descriptives Frekuensi Nilai Akhir Posttest Kelas kontrol

Descriptives

		Statistic	Std. Error
VAR00001	Mean	75.2000	1.33425
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	72.4711	
	Upper Bound	77.9289	
	5% Trimmed Mean	74.8148	
	Median	76.0000	
	Variance	53.407	
	Std. Deviation	7.30800	
	Minimum	64.00	
	Maximum	92.00	
	Range	28.00	
	Interquartile Range	9.00	
	Skewness	.899	.427
	Kurtosis	.414	.833

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan guna mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini untuk uji normalitas menggunakan metode liliefors dengan taraf signifikansi 5%. Dengan ketentuan, jika $L_{liliefors} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan jika $L_{liliefors} < L_{tabel}$ H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Uji Regresi Linear Sederhana

c. Koefisien Determinasi

Tabel 3.11 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		UnstandardizedResidual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00
	Std. Deviation	.993

Most Extreme	Absolute	.109
Differences	Positive	.109
	Negative	-.101
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai statistic pada Kolmogorov-smirnov test sebesar 0.109 dan 0.076 dan nilai L tabel dengan taraf signifikansinya sebesar 5% adalah 0.05 yang dapat dilihat pada tabel Lilliefors pada lampiran. Hipotesis yang digunakan oleh peneliti adalah H_0 =data tidak berdistribusi normal dan H_1 =data berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan spss 26 di atas dapat dilihat nilai statistic ujinya sebesar 0.109 dan 0.076 lebih besar nilai significant 0.05 sehingga H_0 ditolak H_1 diterima.

Tabel 3.12 kemampuan Menganalisis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
15	3	5.0	5.0	5.0
16	6	10.0	10.0	15.0
17	8	13.3	13.3	28.3
18	13	21.7	21.7	50.0
19	10	16.7	16.7	66.7
20	5	8.3	8.3	75.0
21	8	13.3	13.3	88.3
22	5	8.3	8.3	96.7
23	1	1.7	1.7	98.3
24	1	1.7	1.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Tabel 4.1 Kemampuan Menganalisis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 11	1	1.7	1.7	1.7
13	2	3.3	3.3	5.0

14	10	16.7	16.7	21.7
15	20	33.3	33.3	55.0
16	14	23.3	23.3	78.3
17	9	15.0	15.0	93.3
18	3	5.0	5.0	98.3
19	1	1.7	1.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Tabel 4.2 kemampuan Pemecahan Masalah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	1.7	1.7	1.7
	10	6	10.0	10.0	11.7
	11	24	40.0	40.0	51.7
	12	18	30.0	30.0	81.7
	13	6	10.0	10.0	91.7
	14	3	5.0	5.0	96.7
	15	2	3.3	3.3	100.0
Valid	Total	60	100.0	100.0	

Tabel 4.3 kemampuan Menyimpulkan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	2	3.3	3.3	3.3
	8	5	8.3	8.3	11.7
	9	20	33.3	33.3	45.0
	10	12	20.0	20.0	65.0
	11	15	25.0	25.0	90.0
	12	6	10.0	10.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Berdasarkan tampilan output chart di atas kita dapat melihat grafik plot. Dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya adalah data berdistribusi normal. Selanjutnya, pada gambar P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.4 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.300	4	11.325	2.813	.034 ^b
	Residual	221.433	55	4.026		
	Total	266.733	59			

- a. Dependent Variable: K menganalisis
 b. Predictors: (Constant), k.mengevaluasi, k.mensistesis, k.menyimpulkan, k.p.masalah

Pada tabel ANOVA di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 2.813$, nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan f_{tabel} . Nilai F_{tabel} dengan $df_{reg} = 4$ dan $df_{res} = 55$ adalah 1.297 pada taraf 5%. Untuk mengambil keputusan didasarkan pada kriteria pengujian dibawah ini:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 di diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 di tolak

Berdasarkan penjelasan di atas maka $2.813 > 1.297$ sehingga H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap berpikir kritis siswa.

Sedangkan untuk besarnya korelasi antara Model pembelajaran *Problem Based Learning* dan berpikir kritis siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.412 ^a	.170	.109	2.007

a. Predictors: (Constant), k.mengevaluasi, k.mensistesis, k.menyimpulkan, k.p.masalah

b. Dependent Variable: k.menganalisis

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,170. Nilai R Square 0,303 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau “R”, yaitu $0,412 \times 0,412 = 0,170$. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Model pembelajaran *Problem Based Learning* (X) berpengaruh terhadap variabel berpikir kritis (Y) sebesar 0,170. Sedangkan sisanya ($100\% - 17,0\% = 83\%$) dipengaruhi oleh variabel lain. Diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan Model Pembelajaran PBL terhadap berpikir kritis siswa kelas X MAN 1 Padangsidimpuan dari hasil analisis korelasi Product Moment menunjukkan bahwa Model *Problem Based Learning* mempunyai hubungan yang sangat kuat dan positif terhadap berpikir kritis mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Padangsidimpuan tahun pelajaran 2024/2025.

Makna dari hasil analisis korelasi tersebut yaitu menunjukkan semakin tinggi Model Pembelajaran PBL maka semakin baik pula prestasi belajarnya atau berpikir kritisnya. Berarti terdapat hubungan yang positif dan

signifikan antara Model Pembelajaran PBL terhadap berpikir kritis mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Padangsidempuan tahun pelajaran 2024/2025. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Keterampilan Mengajar yang dimiliki oleh guru akan memberikan pengaruh yang signifikan dengan peningkatan berpikir kritisnya.

Dari hasil penelitian ini besarnya koefisien korelasi antara Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap berpikir kritis mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2024/2025 adalah sebesar 0.602, nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.602 > 0.396$) hasil tersebut menunjukkan bahwa Model Pembelajaran PBL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap berpikir kritis mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Padangsidempuan tahun pelajaran 2024/2025 adalah 0.412 ini menunjukkan adanya korelasi yang agak rendah, positif dan signifikan antara Model *Problem Based Learning* terhadap berpikir kritis siswa. Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0,170. Angka tersebut mengandung arti bahwa variable Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (X) berpengaruh terhadap variable Berpikir Kritis (Y) sebesar 0,170. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lain.

Jadi, Dari hasil penelitian ini korelasi antara Model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap berpikir kritis mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Padangsidempuan tahun pelajaran 2024/2025 cukup, hal ini disebabkan Model *Problem Based Learning* khususnya pada membuka dan menutup Pelajaran, keterampilan bertanya, dan keterampilan mengelola kelas

merupakan salah satu faktor dapat mempengaruhi dan mendorong atau meningkatkan berpikir kritis peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MAN 1 Padangsidempuan dibuktikan dengan membandingkan nilai F_{hitung} sebesar 2,813. Nilai $F_{hitung} = 2,813 > F_{tabel} = 1,297$ dan besarnya koefisien Besarnya koefisien determinasi (R Square) adalah 0,170. Angka tersebut mengandung arti bahwa variable Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (X) berpengaruh terhadap variable Berpikir Kritis (Y) sebesar 0,170. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lain.

B. Saran

Berdasarkan dari Kesimpulan dan pembahasan diatas secara teoritis dan hasil penelitian, maka peneliti menemukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan untuk mengembangkan strategi pembelajaran kontekstual dengan membuat perencanaan yang lebih baik terutama dalam hal waktu yaitu harus disesuaikan dengan bahan yang akan diajarkan serta peralatan praktek yang tersedia. Agar siswa lebih semangat lagi dalam proses pembelajaran berlangsung. Karena guru adalah point penting supaya kelas tersebut terarah.

Yang dimana peserta didik tidak bosan untuk mendengarkan guru tersebut.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan agar lebih bersemangat dalam belajar dan diharapkan meningkatkan hubungan komunikasi yang baik pada guru maupun dengan teman lainnya, Karna komunikasi itu perlu. Di zaman sekarang ini banyak siswa terpengaruh oleh lingkungan, teman, dll. Bahkan untuk menimba ilmu saja susah. Dan itu semua kembali kepada diri kita sendiri. Mau jadi apa kita di kemudian hari nanti. Kepada peserta didik diharapkan menerima nasehat dari guru, mencontoh halhal baik yang ada pada guru, dan selalu mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan oleh guru baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrurrozi, Muhammad. "Urgensi Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist." *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 1 (2021): 39–50. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk/article/download/3369/1580>.
- Hidayat, Wini Fitriani, Wawan Latief, dan Syarifah Setiana Ardiati. "Model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Aqidah Akhlak." *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (15 Desember 2023): 52–60. <https://doi.org/10.47971/tjpi.v6i2.816>.
- Husamah, Arina Restian, dan Rohmad Widodo. *Pengantar PENDIDIKAN*. UMMPress, 2019.
- "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak | Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa." Diakses 17 April 2025. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/Intellektika/article/view/884>.
- Jatiningsih, Oksiana. "PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn KELAS X DI SMAN 22 SURABAYA Elok Kristina Dewi" 02 (2015).
- Khilmiyah, Dr Akif. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Samudra Biru, 2019.
- Khotimah, Agustin Husnul, Dedi Kuswandi, dan Sulthoni Sulthoni. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (2019): 158–65. <https://doi.org/10.17977/um038v2i22019p158>.
- Lismaya, Lilis. *BERPIKIR KRITIS & PBL: (Problem Based Learning)*. Media Sahbat Cendekia, 2019.
- Lubis, Indriani Putri, dan Dewi Astuti. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Penerapan Metode Problem-Based Learning." *AHDĀF: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (31 Januari 2024): 27–38. <https://doi.org/10.47766/ahdf.v2i1.861>.
- Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D | Perpustakaan Universitas Gresik*. Diakses 4 Juni 2025. [//digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43](https://digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43).
- "METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-KUALITATIF-DAN-R-D.pdf." Diakses 17 April 2025. https://www.researchgate.net/profile/Hery-Purnomo/publication/377469385_METODE_PENELITIAN_KUANTITATIF_KUALITATIF_DAN_RD/links/65a89006bf5b00662e196dde/METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-KUALITATIF-DAN-R-D.pdf.
- M.Kes, Diah Wijayanti Sutha, S ST. *Biostatistika: Buku Ajar*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021.
- M.Pd, Asep Nurjaman, S. Pd I. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure"*. Penerbit Adab, 2021.
- M.Pd, Dr Rusman. *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media, 2017.
- Mudrikah, Saringatun, Dasep Bayu Ahyar, Septina Lisdayanti, Moh Mul Akbar Eta Parera, Theofilus Acai Ndorang, Kd Devi Kalfika Anggria Wardani, Merri Natalia Siahaan, dkk. *Inovasi Pembelajaran di Abad 21*. Pradina Pustaka, 2022.

- Noer, Sri Hastuti, dan Pentatito Gunowibowo. "EFEKTIVITAS PROBLEM BASED LEARNING DITINJAU DARI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN REPRESENTASI MATEMATIS." *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika* 11, no. 2 (28 Agustus 2018). <https://doi.org/10.30870/jppm.v11i2.3751>.
- Novianti, Williya. "Urgensi Berpikir Kritis Pada Remaja Di Era 4.0." *Journal of Education and Counseling (JECO)* 1, no. 1 (4 Juni 2020): 38–52. <https://doi.org/10.32627/jeco.v1i1.519>.
- Nurhamidah, Siti. *Problem Based Learning Kiat Jitu Melatih Berpikir Kritis Siswa*. Penerbit P4I, 2022.
- "Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana | Ardianti | DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics." Diakses 17 April 2025. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction/article/view/4416>.
- Quran.com. "Surah Ali 'Imran - 190-191." Diakses 24 April 2025. <https://quran.com/id/keluarga-imran/190-191>.
- S.Ag.,M.Pd.I, IWAN HERMAWAN. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran, 2019.
- Siregar, Nur Fauziah. "PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HIGHER ORDER THINKING SKILLS SISWA SMP." *EKSAKTA : Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA* 7, no. 1 (11 Januari 2022): 14–23. <https://doi.org/10.31604/eksakta.v7i1.14-23>.
- Siswanti, Arnita Budi, dan Prof Richardus Eko Indrajit. *PROBLEM BASED LEARNING*. Penerbit Andi, 2023.
- Solihin, Rahmat. *AKIDAH AKHLAK DALAM PERSPEKTIF PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH*. Penerbit Adab, 2021.
- S.Pd.I, M. Fathun Niam, Lidyawati M.Pd S. Pd, Rokhamah M.Pd S. S. T., Wahyudi M.Pd S. Si, Adriansah M.Pd, Nour Ardiansyah Hernadi M.Pd.B.I, Pramugara Robby Yana M.Pd, dkk. *STATISTIK PENDIDIKAN*. Penerbit Widina, 2023.
- Supratiknya, A. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi*. universitas Sanata Dharma, 2022.
- Surakhmad, Winarno. *Pendidikan nasional, strategi, dan tragedi*. Penerbit Buku Kompas, 2009.
- Wardani, Jajang Bayu Kelana & Duhita Savira. *MODEL PEMBELAJARAN IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia, 2021.

DOKUMENTASI















KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 6861 /Un.28/E.1/TL.00.9/10/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

08 Oktober 2024

Yth. Kepala MAN 1 Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rayhana Fitrah Caniago
NIM : 2020100126
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Padangsidempuan, Jln. Sutan Panindooan Gg. Abadi

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 1 Padangsidempuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Liliyanti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A |
NIP. 19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1

Jalan Sutan Soripada Mulia No. 31 C Sadabuan, Kota Padangsidimpuan
Website : man1psp.sch.id ; Email : mansatupsp.tatausaha@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 823 /Ma.02.20.01/PP.00.6/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dra. Hj. Waslih Lubis, S.Pd, MA
NIP : 196507081991032003
Pangkat /Gol : Pembina Tk. I / IV-b
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Jalan Sutan Soripada Mulia No. 31 C Padangsidimpuan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rayhana Fithrah Caniago
NIM : 2020100126
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Padangsidimpuan".

Sesuai dengan surat Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN Syahada) Padangsidimpuan Nomor : B-6861/Un.28/E.1/TL.00.9/10/2024 tanggal 08 Oktober 2024 hal izin riset penyelesaian skripsi, benar telah selesai melaksanakan penelitian untuk penyelesaian penyusunan skripsi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan pada tanggal 21 Oktober 2024 s.d 21 November 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, 13 Desember 2024

